REPOSITORI STAIN KUDUS

BAB III

METODE PENELITIAN

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian mengemukakan secara teknis tentang metode-metode yang akan digunakan dalam penelitian.[1] Dalam penelitian ini, ada beberapa hal yang berkaitan dengan metode penelitian, yakni :

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian yang dilakukan disini merupakan jenis penelitian lapangan, dimana penelitian ini pada hakikatnya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Untuk itu, peneliti harus turun ke lapangan dan berada disana dalam waktu yang cukup lama. Apa yang dilakukan peneliti kualitatif banyak persamaannya dengan detektif atau mata-mata, penjelajah atau jurnalis yang juga terjun ke lapangan untuk mempelajari manusia tertentu dengan mengumpulkan data yang banyak.[2]

Lapangan yang dimaksud adalah di lingkungan MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus. Dalam hal ini yang diamati adalah guru dalam membangun kesiapan belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus.

Pendekatan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan penelitian yang bersifat kualitatif deskriptif. Data-data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar sehingga tidak menekankan pada angka.[3] Sejalan dengan pokok permasalahan yang dikaji, maka

---

[1] Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rake Sarasin, Yogyakarta, 2002, hlm. 3

[2] S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Tarsito, Bandung, 2003, hlm. 5

[3] Noeng Muhadjir, *Op. Cit*, hlm. 5

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif naturalistik, karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada tempat yang alamiah, dan tidak membuat perlakuan karena peneliti dalam pengumpulan data bersifat *emic* yaitu berdasarkan pandangan dari prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis/lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Berdasarkan uraian di atas, maka metode penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif inilah yang digunakan dalam penelitian ini agar dapat memperoleh data sebanyak-banyaknya yakni dengan cara mendeskripsikan bentuk-bentuk strategi untuk membangun kesiapan belajar siswa (*readiness*) dan juga mendeskripsikan strategi yang digunakan para guru Pendidikan Agama Islam untuk membangun kesiapan belajar siswa (*readiness*) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian peneliti akan mengetahui secara menyeluruh tentang strategi-strategi jitu untuk membangun kesiapan belajar siswa (*readiness*) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dapat diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam.

B. Sumber Data

Setiap penelitian ilmiah memerlukan data dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Data harus diperoleh dari sumber data yang tepat agar data yang terkumpul relevan dengan masalah yang diteliti sehingga tidak menimbulkan kekeliruan.

Adapun data penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

1. Data Primer

Data Primer atau data yang diperoleh secara langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau alat pengambilan

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

data langsung pada subyek sebagai sumber data yang dicari.[4] Data primer adalah kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai. Dalam penelitian ini, data primer berasal dari narasumber, yaitu kepala madrasah, dewan guru dan siswa di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus

2. Data Sekunder

Data Sekunder atau data kedua merupakan data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.[5] Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari beberapa literatur yaitu buku-buku kepustakaan yang ada relevansinya dengan penelitian yang dilakukan. Buku-buku tersebut merupakan acuan yang mendorong pendapat yang peneliti kemukakan mengenai penelitian ini dan juga beberapa dokumen-dokumen dari madrasah.

C. Lokasi Penelitian

Peneliti mengambil lokasi penelitian di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus. Alasan pemilihan lokasi penelitian dilakukan di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus adalah karena pada lokasi tersebut para guru Pendidikan Agama Islam nya benar-benar menggunakan berbagai macam strategi untuk membangun kesiapan belajar siswa (*readiness*).

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.[6]

---

[4] Lexy J Moelog, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009, hlm. 91

[5] Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2001, hlm.91

[6] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Alfabeta, Bandung, 2012, hlm. 308

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

Pada penelitian ini, metode pengumpulan data yang dilakukan dan yang digunakan adalah menggunakan metode observasi (pengamatan) yakni peneliti mengamati langsung pada lokasi penelitian yaitu MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, kemudian menggunakan metode interview (wawancara) yakni peneliti mewawancarai langsung para guru Pendidikan Agama Islam dan para siswa di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, dan juga metode dokumentasi yakni peneliti akan mendokumentasikan data yang ada, baik dokumentasi foto maupun dokumentasi tulisan. Untuk lebih jelasnya, akan diurai sebagai berikut :

1. **Observasi (Pengamatan)**

   Observasi adalah pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan yang sistematis mengenai fenomena-fenomena yang di selidiki.[7] Karena penelitian yang peneliti lakukan adalah jenis penelitian kualitatif, maka observasi yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah observasi terus terang atau tersamar. Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data bahwa ia sedang melakukan penelitian.[8] Peneliti juga menggunakan observasi partisipasi pasif (*passive participation*) yaitu peneliti datang ke tempat penelitian tetapi tidak terlibat dalam kegiatan di tempat penelitian. Dengan partisipasi pasif ini, peneliti dapat mengamati setiap kegiatan di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus untuk mendapatkan data yang lengkap.

2. **Interview (Wawancara)**

   Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan

[7] Sutrisno Hadi, *Metode Research*, Andi Offset, Yogyakarta, 2001, hlm. 136
[8] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D), Op.Cit.*, hlm. 312

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

berdasarkan tujuan tertentu.[9] Pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat mengkonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur yaitu wawancara dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis untuk pengumpulan data melalui narasumber. Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang strategi yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk membangun kesiapan belajar siswa (*readiness*) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus.

3. Dokumentasi

Dokumentasi atau studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.[10] Dokumen yang sering digunakan sebagai studi dokumentasi yakni berupa foto, tulisan, gambar, biografi, catatan-catatan dan lain sebagainya. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan siswa, keadaan guru, prasarana, fasilitas dan manajemen, bentuk dan stimulasi guru mengenai penerapan strategi untuk membangun kesiapan belajar siswa (*readiness*) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus.

4. Triangulasi

Diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi ini juga sekaligus digunakan unuk menguji kredibilitas data.[11] Proses triangulasi ini dilakukan terus-menerus sepanjang proses mengumpulkan data dan

[9] Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2004, hlm. 180

[10] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2005, hlm. 82

[11] Sugiyono, *Op.Cit*., hlm 330

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

analisis data sampai suatu saat peneliti yakin bahwa sudah tidak ada lagi perbedaan-perbedaan dan tidak ada lagi yang perlu dikonfirmasikan kepada informan.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan Triangulasi Teknik yang berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.[12] Peneliti menggunakan observasi terus terang atau tersamar, wawancara terstruktur dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

E. Uji Keabsahan Data

Selain menggunakan uji keabsahan melalui triangulasi, peneliti juga melakukan pengujian melalui : uji kredibilitas data, uji *transferability*, uji *dependability*, dan uji *confirmability*.

1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas yang peneliti lakukan diantaranya perpanjangan pengamatan dimana peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan dan wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.[13] Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama penelitian merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama penelitian setelah di cek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya. Hal ini perlu juga diiringi dengan ketekunan dengan artian pengamatan yang dilakukan harus lebih cermat dan berkesinambungan.[14] Dengan ketekunan tersebut, maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

[12] *Ibid*.,
[13] *Ibid*., hlm. 369
[14] *Ibid*., hlm. 370

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

Selain itu juga perlu dilakukan triangulasi, dimana peneliti akan melakukan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.[15] Hal lain yang juga akan menambah kredibilitas data adalah analisis kasus negatif. Pada analisis ini, peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan, menggunakan bahan referensi dan mengadakan *member check.*

2. **Uji *Transferability***

   Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Untuk dapat memahami hasil uji *transferability* penelitian kualitatif maka laporan penelitian dibuat serinci mungkin, jelas, sistematis dan dapat dipercaya sehingga pembaca laporan akan memperoleh gambaran secara jelas. Dengan demikian, pembaca dapat menentukan dapat atau tidaknya penelitian diaplikasikan di tempat lain.[16]

3. **Uji *Dependability***

   Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Peneliti seperti ini perlu di uji *dependability*nya. Kalau proses penelitian tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka penelitian tersebut tidak reliable atau dependable.[17]

4. **Uji *Confirmability***

   Peneliti menguji hasil penelitian dengan proses yang dilakukan. Jadi tidak mungkin prosesnya ada, tetapi hasilnya tidak ada. Pengujian *confirmability* dalam penelitian kualitatif hampir mirip dengan uji *dependability* sehingga pengujiannya dapat dilakukan dengan bersamaan.[18] Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses

[15] *Ibid*., hlm. 372
[16] *Ibid*., hlm. 376-377
[17] *Ibid*., hlm. 377
[18] *Ibid*.,

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

penelitian yang dilakukan maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit dan melakukan sintesa. Analisis data kualitatif bersifat induktif yaitu suatu analisis berdasarkan atas adat yang diperoleh selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.[19]

Induktif yaitu proses logika yang berangkat dari data empirik lewat observasi menuju kepada sebuah teori, dengan kata lain induksi adalah proses mengoragnisasikan fakta-fakta atau hasil-hasil pengamatan yang terpisah-pisah menjadi sebuah rangkaian hubungan atau generalisasi.[20]

Dalam menganalisis data selama d lapangan, peneliti menggunakan analisis model Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono dalam bukunya Memahami Penelitian Kualitatif, mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas analisis data dalam penelitian ini yaitu :[21]

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi Data (*Data Reduction*) berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, akan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai data yang benar-benar diperlukan dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data dengan membuat kategori dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.[22] Hal-hal yang

[19] Sugiyono, *Ibid*., hlm. 377
[20] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif, Op.Cit*., hlm. 36
[21] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Op.Cit*., hlm. 337
[22] *Ibid*., hlm. 338

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

didapatkan dari data lapangan mengenai strategi yang diterapkan guru Pendidikan Agama Islam untuk membangun kesiapan belajar siswa (*readiness*) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah men*display*kan data atau menyajikan data. Karena penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, maka data dalam penelitian ini akan disjikan dalam bentuk kata-kata atau uraian singkat. Dengan men*display*kan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.[23] Yaitu tentang stategi guru Pendidikan Agama Islam untuk membangun kesiapan belajar siswa (*readiness*) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus.

3. Verifikasi (*Verification/Conclucion Drawing*)

Setelah data direduksi dan disajikan, langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan juga sekaligus mejawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah berada di lapangan.[24]

Prosedur pelaksanaan teknik tersebut adalah setelah data terkumpul maka data direduksi, dirangkum dan diseleksi dengan permasalahan penelitian, yakni untuk mengetahui strategi yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk membangun kesiapan belajar siswa (*readiness*) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus tahun

[23] *Ibid*., hlm 339
[24] *Ibid*., hlm. 345

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

pelajaran 2016/2017. Langkah selanjutnya menampilkan data yang direduksi tersebiut kemudian menarik kesimpulan dan verifikasi dari data tersebut. Kesimpulan data yang diambil dari data tersebut sifatnya masih sementara dan semakin bertambahnya data yang diperoleh kesimpulan semakin *grounded* (mendasar).

http://eprints.stainkudus.ac.id